

menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva akan menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pengeluaran investasi, hal ini akan menarik investasi baru. Sedangkan bila rasio Q di bawah satu maka investasi dalam aktiva tersebut tidak menarik (Herawaty, 2008) dalam Haryudanto (2011). Rasio Q ini dapat menunjukkan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dikelolanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Copelan (2002), Lindenberg dan Ross (1981) yang dikutip oleh Haryudanto (2011), menunjukkan bagaimana penerapan rasio Q ini terhadap masing-masing perusahaan yang diteliti. Dari penelitian mereka dapat ditemukan beberapa perusahaan yang dapat mencapai rasio Q yang lebih dari satu. Dalam teori ekonomi, perusahaan yang memiliki rasio Q lebih besar dari satu akan menarik arus sumber daya dan kompetisi baru sampai rasio Q mendekati satu.

3.2.2 *Variabel Independen*

Variabel Independen atau variabel bebas pada penelitian ini terdiri atas dua variabel :

1. Manajemen Laba

Merchant (1989) dalam Merchant dan Rockness (1994) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu tindakan manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan agar terbentuk informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sebenarnya tidak dialami oleh perusahaan. Manajemen laba dalam penelitian ini dideteksi menggunakan model *modified Jones* dengan proksi akrual diskresioner (*discretionary current accrual*). Model *modified Jones* digunakan dalam penelitian ini karena dianggap model paling baik dalam mendeteksi manajemen laba.

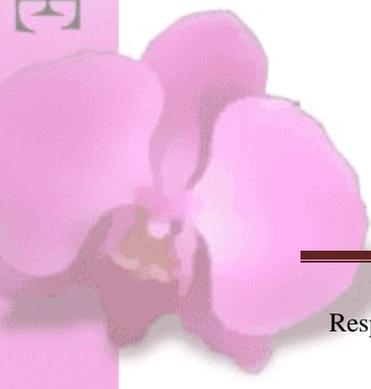
2. Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmennya terhadap kelompok maupun individu di dalam lingkungan perusahaan tersebut yang termasuk di dalamnya yaitu pelanggan, perusahaan lain, karyawan, dan investor (Ebert, 2003) dalam Rosmasita (2007).

Karena masih sedikit perusahaan di Indonesia yang melaporkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam bentuk *sustainability reporting*, maka data variabel CSR yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan dihitung dengan menggunakan *CSR disclosure Index* (CSRI). Pengukuran CSRI dalam penelitian ini akan mengikuti standar GRI (*Global Reporting Initiative*). Indikator GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan sebagai dasar dari *sustainability*, sebagai berikut :

- a. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*), terdiri dari 8 item
- b. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*), terdiri dari 30 item
- c. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*), terdiri dari 40 item yang dibagi :
 - Tenaga Kerja (*labor practices and decent work*)
 - Hak Asasi Manusia (*human rights performance*)
 - Sosial (*society*)
 - Tanggung Jawab Produk (*product responsibility performance*)

Pengukuran CSR mengacu pada 78 item pengungkapan yang digunakan oleh Siregar (2008) dalam Lestari (2013). Pengukuran variabel ini dengan indeks pengungkapan sosial,



selanjutnya ditulis CSR dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang diharapkan. Pengungkapan sosial merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktifitas sosialnya yang meliputi 13 item lingkungan, 7 item energi, 8 item kesehatan dan keselamatan kerja, 29 item lain-lain tenaga kerja, 10 item produk, 9 item keterlibatan masyarakat, dan 2 item umum.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara periode tahun 2013 - 2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, merupakan pemilihan sampel yang dihubungkan berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti (Margono, 2004).

Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015 sebanyak 20 perusahaan.
- b) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember yang telah diaudit untuk periode 2013, 2014, dan 2015.
- c) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
- d) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4 Sumber Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa data kuantitatif (data berbentuk angka) dan merupakan data sekunder karena sumber data diperoleh melalui membaca, mempelajari dan memahami melalui literature, buku, dan dokumen perusahaan (Sugiyono, 2010). Data

meliputi Laporan Keuangan Tahunan perusahaan tahun 2013-2015 yang diperoleh dari website Indonesia Stock Exchange (IDX).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data yang menunjang penelitian dengan 2 cara yaitu,

1. Studi pustaka

Studi pustaka atau kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan telaah teori-teori dan pendapat para ahli yang relevan dengan penelitian tersebut.

2. Dokumen

Dokumen merupakan dokumentasi yakni penulis mengumpulkan data dengan cara melihat, mempelajari, dan menggunakan laporan – laporan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia sebagai bahan penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Rasio

1. Manajemen Laba

Untuk mengukur manajemen laba dilakukan dengan menggunakan proksi *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* karena model ini lebih baik dibanding model Jones standar dalam mengukur kasus manipulasi pendapatan. Model penghitungannya adalah sebagai berikut :

a) Menghitung total akrual dengan pendekatan kas yaitu :

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan :

TAC_t = Total akrual perusahaan pada periode t

NI_t = Laba bersih perusahaan pada periode t

CFO_t = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode t

- b) Menentukan koefisien dari persamaan regresi ordinary least square

$$TAC_t / TA_{t-1} = \beta_1(1 / TA_{t-1}) + \beta_2(\Delta REV_t / TA_{t-1}) + \beta_3(PPE_t / TA_{t-1}) + \varepsilon$$

Keterangan :

TAC_t = Total akrual perusahaan pada periode t (yang dihasilkan dari perhitungan a) di atas)

TA_{t-1} = Total aset perusahaan pada periode t

Δ REV_t = Perubahan pendapatan bersih perusahaan pada periode t

PPE_t = *Property, plant, and equipment* (aset tetap) perusahaan pada periode t

β₁, β₂, β₃ = koefisien regresi

- c) Menentukan *nondiscretionary accrual*

Koefisien regresi β₁, β₂, β₃ yang dihasilkan dari perhitungan b) digunakan untuk memprediksi *nondiscretionary accrual* dengan menggunakan persamaan berikut :

$$NDTAC_t = \beta_1 (1 / TA_{t-1}) + \beta_2((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / TA_{t-1}) + \beta_3(PPE_t / TA_{t-1})$$

Keterangan :

NDTAC_t = *Nondiscretionary accrual* perusahaan pada periode t

Δ REC_t = Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan pada periode t

- d) Menentukan *discretionary accrual*

$$DTAC = (TAC_t / TA_{t-1}) - NDTAC_t \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

DTAC_t = *Discretionary accrual* perusahaan pada periode t

2. Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Untuk menghitung CSRI dilakukan dengan cara menghitung dari setiap item CSR dalam instrumen penelitian. Setiap item diberi nilai 1 bila diungkapkan, 0 bila tidak diungkapkan (Haniffa et al, 2005).

Kemudian skor tersebut dijumlah dan dibagi dengan jumlah item dari setiap jenis perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut: (Haniffa et al, 2005)

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j.

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

$\sum X_{ij}$ = *dummy variabel*: 1 = jika item i diungkapkan, 0 = jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ini dihitung dengan menggunakan model Tobin's Q. Bila rasio Q di atas satu maka hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva akan menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pengeluaran investasi, hal ini akan menarik investasi baru. Sedangkan bila rasio Q di bawah satu maka investasi dalam aktiva tersebut tidak menarik (Herawaty, 2008) dalam Haryudanto (2011). Perhitungan nilai perusahaan menggunakan rumus :

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas (EMV = closing price x jumlah saham yang beredar) Closing price (harga penutupan saham) adalah harga saham yang diperoleh pada saat penutupan

perdagangan pada akhir periode perdagangan di bursa saham.

D = nilai buku dari total hutang

EBV = nilai buku dari total aktiva

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan di dalam model ini benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2005).

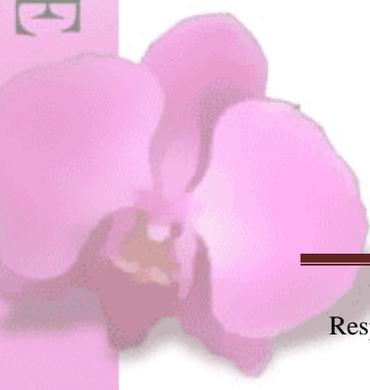
Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai contoh diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2005).

Pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat titik-titik (penyebaran data) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan cara melihat histogram dari residualnya. Dari hasil pengamatan dapat diambil dua keputusan (Ghozali, 2005) :

- a) Bila data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.



- b) Bila data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan menggunakan grafik dapat menyesatkan bila tidak hati-hati, secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2005). Oleh sebab itu selain uji grafik dianjurkan untuk melengkapinya dengan uji statistik. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2005). Uji Kolmogorov-Smirnov dinyatakan memenuhi uji normalitas dengan kriteria sebagai berikut : (Ghozali, 2005).

- a) Jika nilai *Asymp. Sig (2 – tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal
- b) Jika nilai *Asymp. Sig (2 – tailed)* $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi di antara variabel-variabel independent (bebas) di dalam suatu model regresi linier berganda (Ghozali, 2005). Jika ada korelasi di antara variable-variabel independen maka hubungan antara variable independen terhadap variable dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji gangguan multikolinearitas dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah :

- a) $VIF > 10$ terjadi multikolinearitas
- b) $VIF < 10$ tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi syarat adalah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas). Penelitian ini menggunakan uji Gletjser untuk untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2005) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

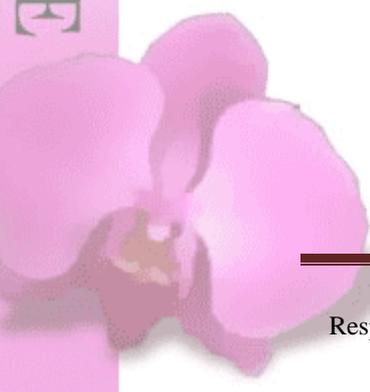
- a) Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$ terjadi Heterokedastisitas
- b) Jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi Heterokedastisitas

Sedangkan untuk Scatter Plot dapat digunakan juga dalam uji heteroskedastisitas, dimana melihat antara nilai prediksi variable dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y (Ghozali, 2005).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Ghozali, 2005).

Menurut Santoso (2010) Uji Autokorelasi bertujuan melihat apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji Durbin – Watson (D-W). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya



autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) dengan syarat sebagai berikut:

- a) Angka D-W di bawah -4 berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka D-W di antara -4 sampai +4 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Angka D-W di atas 4 berarti ada autokorelasi negatif

3.7 Analisis Deskriptif

Untuk analisis deskriptif menggunakan statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan CSR, Manajemen Laba, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan *standard deviation*.

3.8 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini model regresi yang dilakukan adalah model regresi berganda. Analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor nilai perusahaan, yaitu Manajemen Laba (X1), Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (X2), terhadap Nilai Perusahaan (Y) perusahaan manufaktur dengan menggunakan regresi berganda tingkat signifikansi 5%. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Nilai Perusahaan
β_0	= Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
$\beta_1, \beta_2,$	= Koefisien regresi
X1	= Manajemen Laba
X2	= Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
e	= <i>error</i>

3.9 Pengujian Hipotesis

Pada dasarnya analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2005).

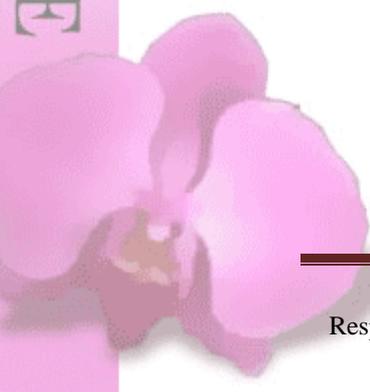
Dengan menggunakan *Goodness of fit*, ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur. Setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik f, dan nilai statistik t. Penghitungan statistik tersebut akan disebut signifikan secara statistik bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah H_0 ditolak). Dan sebaliknya bila nilai uji statistiknya berada di dalam daerah H_0 diterima akan disebut tidak signifikan (Ghozali, 2005).

3.9.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2005). Ada kelemahan yang mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada tambahan satu variabel maka R^2 pasti akan meningkat tanpa peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

Maka dari itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun



sesuai kondisi bila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2005).

3.9.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen, secara individual, dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau dalam hal ini hipotesis ditolak. (H_0 diterima, H_a ditolak).
- b. Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau dalam hal ini hipotesis diterima. (H_0 ditolak, H_a diterima).

3.9.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji statistik f digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan cocok atau tidak (Ghozali, 2005). Dasar dalam pengambilan keputusannya adalah :

- a. Bila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak cocok (H_0 diterima, H_a ditolak).
- b. Bila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi cocok (H_0 ditolak, H_a diterima).

